

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia dikenal dengan julukan negara agraris. Negara agraris ialah negara yang mayoritas perekonomiannya bergantung pada sektor pertanian, sebab banyaknya sumber daya alam yang beraneka ragam serta berlimpah. Hal ini yang tentunya menjadi salah satu destinasi yang digemari oleh para turis dalam negeri ataupun turis mancanegara. “Pariwisata ialah segala wujud perjalanan yang berkaitan dengan aktivitas rekreasi yang bermaksud untuk mengisi waktu senggang dengan bepergian ke satu tempat ataupun lebih” (Utomo et al. 2017). Pariwisata tidak terlepas dari pengaruh globalisasi serta kemajuan pariwisata tiap tahunnya. Pariwisata juga akrab kaitannya dengan pembangunan daerah yang menjadi daya tarik utama pariwisata dan masyarakatnya. “Banyak sekali manfaat serta dampak yang dimiliki pariwisata, di antaranya tidak hanya menambah devisa negara serta menambahkan lapangan pekerjaan, melindungi kelestarian alam bahkan sampai memajukan budaya lokal juga merupakan tekad pada sektor pariwisata” (Dritasto dan Anggraeni 2013). Ketersediaan sumber daya manusia dengan berkontribusi terhadap peningkatan industri pariwisata, khususnya industri akomodasi. Dengan bertumbuhnya pariwisata Indonesia diharapkan industri pendukung dapat terus berkembang seiring dengan berkembangnya pariwisata Indonesia. Salah satu sektor yang menunjang pariwisata ialah akomodasi.

Tentu akan banyak sekali bangunan yang menawarkan jasa akomodasi contohnya seperti tempat penginapan atau hotel. Menurut **Bagyono (2014)** “hotel merupakan tipe akomodasi yang dijalankan dengan tujuan komersial dan pendekatan profesional, tersedia bagi semua individu untuk memperoleh layanan tempat menginap, makanan, minuman, dan layanan tambahan lainnya”. Ada pula yang mengartikan “Hotel sebagai tempat yang disewakan pada masyarakat umum untuk menginap yang terdiri atas sebagian ataupun banyak kamar pada waktu tertentu dan menyajikan makanan dan minuman untuk para tamu” (**Hurdawaty dan Parantika, 2018:7**). Seluruh layanan hotel ditawarkan kepada masyarakat umum, baik tamu hotel yang menginap ataupun tamu yang hanya memakai fasilitas hotel tertentu. Suatu hotel bisa dibilang maju dan berkembang, apabila hotel itu dapat secara terus menerus menjual seluruh produk hotelnya kepada masyarakat umum. Hal ini juga dapat mendorong tamu untuk meningkatkan hunian kamar hotel.

Setiap hotel memiliki berbagai macam departemen yang berfungsi untuk memastikan segala kebutuhan tamu terpenuhi, salah satunya *Housekeeping Department*. Pengertian “*Housekeeping* adalah bagian dari suatu hotel yang difungsikan serta diberikan tanggung jawab mulai dari bahan-bahan yang dibuat dari kain, memperhatikan kebersihan dan kerapihan ruangan dan penyediaan kelengkapan ruangan tersebut, serta menjaga semua ruangan hotel” (**Sulastiyono (2011:109)**). Kebutuhan manusia akan lingkungan yang bersih serta nyaman menjadi sumber dari penerapan *housekeeping*. Awal mulanya, *housekeeping* dikenal sebagai

divisi dari layanan hotel yang berperan membersihkan serta merawat kamar tamu. Bersamaan dengan perkembangan industri perhotelan, tugas *housekeeping* semakin meluas dan melingkupi berbagai hal seperti menjaga kebersihan area umum, memastikan ketersediaan fasilitas, dan menata tempat tidur. Disaat ini, *housekeeping* menjadi penting di berbagai jenis properti seperti hotel, rumah sakit, sekolah, bangunan perkantoran dan lainnya. Departemen *housekeeping* berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan aman serta membantu memberikan kesan yang positif bagi tamu.

Tamu yang memesan kamar hotel, pasti akan dimanjakan sekali dengan fasilitas yang ditawarkan. Baik itu fasilitas umum sampai dengan fasilitas kamar yang tentunya dapat memenuhi kepuasan tamu. Banyak dampak yang ditimbulkan dari munculnya hotel-hotel baru di Indonesia, tentu muncul pengaruh positif yang berguna untuk meningkatkan perkembangan ekonomi, lapangan kerja, serta meningkatkan kunjungan wisatawan. Pasti terdapat pula pengaruh negatif, banyak hotel baru yang dibangun di daerah alam, seperti pantai dan hutan, yang menimbulkan kerusakan lingkungan dan mempengaruhi ekosistem setempat, serta bila pengelolaan limbah tidak benar akan mempengaruhi lingkungan sekitarnya. Perlunya pemahaman dan edukasi dari pihak hotel untuk menjaga lingkungan sekitar. Menurut **Robinot dan Giannelloni (2010)** menyatakan bahwa “perlunya usaha terus menerus dari pihak hotel untuk memperhatikan pengelolaan lingkungan di area hotel dengan melakukan investasi yang meningkatkan layanan yang lebih ramah lingkungan”.

Menurut **Bagyono (2003)** “*Guest Room Giveaways* atau yang kebanyakan diketahui dengan barang-barang yang disediakan untuk tamu yang dapat dibawa pulang sebagai *souvenir* atau yang disebut *guest amenities*, selain itu dapat berfungsi juga sebagai sarana promosi hotel yang dapat ditemukan di kamar”. Di dalam dunia perhotelan *guest amenities* memiliki tujuan untuk memastikan kenyamanan dan kesejahteraan tamu selama menginap di hotel. Tidak hanya hal-hal kecil seperti sikat gigi, pasta gigi, *shampo*, *conditioner*, sabun batang, teh, kopi tetapi barang yang ada di dalam kamar tidur juga termasuk kategori *guest amenities*. Terinspirasi dari gerakan “Diversey Indonesia” yang merupakan perusahaan penyedia produk pembersih yang membuat gerakan mengolah kembali sisa sabun batang hotel. Tidak jarang tamu hotel yang menggunakan *hand soap* atau sabun batang sampai habis bahkan hanya untuk penggunaan sekali pakai dan setelah itu akan dibuang oleh *room attendant* yang bertugas melakukan pembersihan kamar.

Sabun batang yang digunakan hotel adalah sabun yang biasanya tersedia di kamar mandi hotel untuk keperluan mandi dan mencuci tangan tamu. Sabun ini biasanya dikemas dalam bentuk batang, sabun batang hotel juga biasanya diberi label atau merek hotel tertentu. **General Manager Gansevoort Hotel, Moore, Anton** mengatakan, “salah satu prospek yang membuat seseorang mengalami seperti sedang di hotel mewah ialah mempunyai sabun batang pribadi. Tidak ada hal yang menyebabkan seseorang merasa lebih spesial dibandingkan mendapatkan kesan perawatan pribadi serta juga melambangkan sebuah simbol

kemewahan sebenarnya”. Kenyataannya banyak sekali para tamu hotel yang tidak menggunakan sabun batang yang sampai habis dan nantinya sabun batang yang tidak habis tersebut akan dibuang.

Namun demikian, penulis ingin memanfaatkan sisa sabun batang yang sudah tidak terpakai untuk dimanfaatkan kembali agar bisa digunakan untuk mencuci pakaian. Sabun batang adalah salah satu bentuk sabun yang biasanya berupa padatan berbentuk batang yang digunakan untuk membersihkan kulit atau benda lainnya, selain untuk membersihkan tubuh sabun batang juga bisa digunakan untuk mencuci pakaian sama halnya dengan deterjen. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia deterjen merupakan bahan pembersih pakaian. Meskipun demikian, keduanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu membersihkan pakaian. Sabun batang dan deterjen memiliki perbedaan dalam beberapa hal, yaitu :

#### 1. Bahan

**Gambar 1.1 Bahan Kimia**



Sumber: Google

Sabun batang yang digunakan hotel terdiri dari “asam lemak dan alkali adalah dua bahan penting yang membentuk sabun. Karakteristik sabun yang dihasilkan bergantung pada jenis asam

lemak yang digunakan, karena setiap jenis asam lemak memberikan sifat yang berbeda pada sabun” (**Corredoira dan Pandolfi, 1996 dalam Widiyanti, 2009**). Senyawa kimia ini memiliki kemampuan untuk membungkus dan mengangkat kotoran dan minyak pada kulit. Sabun batang yang digunakan hotel umumnya mengandung sedikit surfaktan. Sebaliknya, surfaktan merupakan bahan kimia yang umumnya ditemukan dalam deterjen cair untuk membantu membersihkan kotoran dan minyak pada pakaian. Dijelaskan dalam Jurnal Geologi dan Sumber daya Mineral, deterjen cair dibuat dari campuran bahan kimia seperti surfaktan, *builder*, dan pewangi, dengan surfaktan berperan sebagai pembersih utama.

## 2. Cara Kerja

### **Gambar 1.2 Cara Pembersihan**



Sumber: Google

Sabun batang bekerja dengan cara mengikat kotoran dan minyak pada permukaan pakaian, sehingga mudah dibilas dan dihilangkan. Di sisi lain, deterjen bekerja dengan cara membongkar molekul-molekul lemak dan kotoran, sehingga dapat dicuci dengan air.

### 3. Fungsi

**Gambar 1.3 Hygiene**



Sumber: Google

Menurut **Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)**, “*hygiene* menyatakan pada keadaan dan praktik yang mendukung memelihara kesehatan serta melawan penyebaran penyakit”. Baik sabun batang maupun deterjen adalah produk yang digunakan untuk membersihkan benda atau permukaan yang terkontaminasi dengan kotoran dan mikroba. Menurut **Peneliti di bidang Ilmu Kesehatan Populasi di Oxford University, Malden, Dabbie** “Sabun batang memiliki bahan aktif yang membantu membunuh bakteri dan virus. Selain itu, sabun batang juga membantu mengangkat kotoran dan minyak agar terhindar dari infeksi dan iritasi”. Sabun batang bisa menjadi tempat berkembangnya bakteri bila tidak digunakan dengan benar, oleh sebab itu setelah digunakan sebaiknya sabun dikeringkan dan disimpan dengan benar. Sedangkan deterjen terdapat kandungan surfaktan yang

membantu menghilangkan kotoran dan noda pada pakaian atau permukaan lainnya. Deterjen juga mengandung pemutih dan penghilang noda, serta bahan pembersih lainnya yang membantu menghilangkan mikroba pada pakaian.

#### 4. Efek Penggunaan Sabun Batang dan Deterjen

##### **Gambar 1.4 Macam-macam pakaian**



Sumber: Google

Penggunaan sabun batang umumnya digunakan untuk membersihkan tubuh. Saat mandi menggunakan sabun, kulit kita akan terkena efek pembersihan yang efektif. Sabun membantu mengangkat kotoran, minyak, keringat, dan bakteri dari kulit. Selain itu, sabun juga membantu menghilangkan bau tidak sedap pada tubuh dan memberikan kesegaran pada kulit. Selain itu sabun batang juga bisa digunakan untuk mencuci pakaian. Penggunaan sabun batang dapat meninggalkan residu pada pakaian yang dapat membuat pakaian menjadi kusam, maka dari itu perlu dibilas

dengan bersih. Penggunaan sabun batang lebih ramah lingkungan dikarenakan busa yang dihasilkan tidak terlalu banyak tetapi juga bisa membersihkan noda-noda pada pakaian. Di sisi lain deterjen cenderung lebih efektif dalam menghilangkan noda dan membuat pakaian lebih bersih tetapi penggunaan deterjen berlebihan juga tidak baik untuk lingkungan.

#### 5. Pengaruh pada Lingkungan

##### **Gambar 1.5 Pencemaran Lingkungan**



Sumber: Google

Sabun batang cenderung lebih ramah lingkungan dibandingkan deterjen, karena sabun batang dibuat dari bahan alami serta tidak terkandung bahan kimia berbahaya seperti deterjen.

Sabun batang dan deterjen cair adalah dua jenis produk pembersih yang bisa digunakan dalam kegiatan mencuci. Walaupun keduanya mempunyai arah yang serupa yaitu untuk membersihkan pakaian, namun keduanya menyimpan beberapa perbedaan dalam hal formulasi bahan aktif yang digunakan. Penulis memilih sabun batang hotel dari PT. Budi Jaya Amenities, karena digunakan pada

hotel tempat dimana penulis melakukan *on the job training* dan akan digunakan sebagai bahan untuk eksperimen. Pada komposisi sabun batang hotel tidak diberikan gramasi dikarenakan belum diberi izin untuk komposisi (privasi dari perusahaan) tersebut, oleh karena itu penulis mengambil gramasi pada sabun batang lain dengan komposisi yang sama. Sedangkan untuk deterjen cair, penulis menggunakan deterjen cair yang dibuat sendiri oleh pihak *laundry*. Pemilihan deterjen cair ini digunakan guna untuk membandingkan komposisi pada sabun batang hotel yang akan digunakan untuk eksperimen.

**Tabel 1.1 Perbedaan Formulasi Sabun Batang Artotel dan Deterjen Cair**

SABUN BATANG ARTOTEL	GRAMASI	DETERJEN CAIR	GRAMASI
<i>Aqua</i>	6 Liter	<i>Water</i>	20 Liter
<i>Sodium Palm</i>	3,1 Kg	<i>Texapon/Surfaktan (SLS)</i>	1 Kg
<i>Sodium Palm Kernelate</i>	1,7 Kg	Garam NaCl	1 Kg
<i>Methyl Gluceth-20</i>	1,4 Kg	<i>Foam Booster (Cocoa Amine)</i>	250 MI
<i>Paraffinum Liquidum</i>	650 Gr		
<i>Tetrasodium EDTA</i>	60 Gr		
Surfaktan	50 Gr		
<i>Fragrance</i>	10 Gr		
<i>Dmdm Hydantoin</i>	2 Gr		

Sumber: Data gramasi sabun batang Politeknik ATI Padang dan Data gramasi deterjen cair Pola Laundry (hasil modifikasi penulis, 2023)

Perlunya mengetahui fungsi dari kandungan pada deterjen cair di atas dalam tabel berikut:

Tabel 1.2 Fungsi dari kandungan deterjen cair

DETERJEN CAIR	FUNGSI
<i>Water</i>	Sebagai agen pelarut untuk bahan-bahan lainnya yang terdapat dalam deterjen sehingga dapat membantu bahan-bahan tersebut untuk bercampur secara homogen dan tersebar merata di dalam air. Tidak hanya itu, air juga memiliki peran penting dalam membersihkan kotoran pada pakaian dengan cara menyerap kotoran dan mengangkatnya dari serat kain.
<i>Texapon/Surfaktan (SLS)</i>	Membantu menghilangkan kotoran dan minyak pada pakaian. Cara kerjanya adalah dengan menurunkan tegangan permukaan air sehingga kotoran dan minyak dapat terangkat dan dihilangkan dengan efektif.
Garam NaCl	Mencegah pertumbuhan bakteri dengan cara menciptakan lingkungan yang tidak ideal bagi pertumbuhan bakteri. Hal ini dicapai melalui proses osmotik, dimana bakteri ditempatkan pada larutan hipertonik yang menyebabkan air di dalam sel bakteri keluar dan menyebabkan sel bakteri mengkerut dan mati.
<i>Foam Booster (Cocao Amine)</i>	Fungsi utama dari bahan tersebut adalah sebagai agen penambah busa atau foam booster, pengemulsi, dan pengental dalam berbagai produk seperti sampo, deterjen cair untuk mencuci piring, sabun cuci tangan, agen pembersih wajah, serta deterjen dengan tingkat keasaman yang tinggi.

Sumber: Hasil modifikasi penulis, 2023

Sabun batang dan deterjen cair memiliki kandungan yang sama yaitu Surfaktan. Menurut **Sinatrya (2009)** “Surfaktan adalah suatu zat

yang dimasukkan dalam proses pembuatan sabun untuk menurunkan tegangan permukaan. Hal ini disebabkan karena surfaktan memiliki struktur molekul yang mengandung gugus hidrofilik dan lipofilik secara bersamaan. Karakteristik ini memungkinkan surfaktan untuk digunakan sebagai bahan yang mampu membantu dalam proses pembersihan, pengemulsi, pembasahan, dan pembusaan”. Komposisi dari deterjen cair umumnya hanya terdapat kandungan surfaktan sebanyak 16 - 21% seperti contohnya deterjen dengan merek Rinso, SoKlin, Attack, SoSoft dan lainnya. **Koordinator Pemberdayaan Masyarakat Konsumen BPOM, Gani, Indriemayatie Asri.** mengatakan “Pada label produk pangan olahan, komposisi atau kandungan bahan harus dicantumkan secara berurutan, dimulai dari kandungan yang paling banyak. Komposisi harus ditulis berurutan dari yang kandungan terbanyak hingga yang terkecil, yang mencakup bahan dasar, dan bahan tambahan pangan”.

Limbah adalah bahan atau sisa yang tidak diinginkan atau tidak berguna setelah proses produksi, konsumsi, atau aktivitas manusia. Ada banyak sekali jenis limbah yang sering ditemui seperti limbah padat, cair, atau gas dan bisa mengandung zat berbahaya seperti logam berat, bahan kimia, dan bakteri. Limbah dapat berasal dari berbagai sumber seperti rumah tangga, industri, pertanian, dan aktivitas manusia lainnya. Dari hasil wawancara dengan Bapak Budi selaku *Supervisor Housekeeping*, jika diakumulasikan setiap bulannya mungkin hampir ada sekitar tiga sampai lima kilogram limbah sabun batang yang akan dibuang di Artotel Suites Bianti Yogyakarta dimana tempat penulis melakukan *on the job training*.

Bagi sebagian kalangan mengolah sabun batang bekas menjadi baru seringkali dianggap tidak terlalu penting. Limbah sabun batang adalah sisa-sisa sabun yang tidak terpakai setelah digunakan. Limbah sabun dapat mempengaruhi kualitas air dan tanah, dan Jika tidak dikelola dengan baik, penggunaan atau keberadaan suatu limbah dapat menimbulkan masalah bagi lingkungan.

Hingga kini, istilah 3R yang meliputi *Reuse* (menggunakan kembali), *Reduce* (mengurangi), dan *Recycle* (mendaur ulang) masih diterapkan dan dipahami secara luas. Tentunya masih menjadi solusi terbaik untuk pengelolaan dan penanganan sampah. 3R yang merupakan urutan langkah yang sangat dibutuhkan untuk memastikan pengelolaan sampah dilakukan dengan baik, tentunya memiliki tujuan yang sangat baik untuk mencegah bahkan mengurangi produksi sampah berlebih. *Reuse* yang merupakan gerakan untuk menggunakan kembali produk yang sebelumnya sudah terpakai, merupakan metode yang bisa digunakan untuk eksperimen ini. Limbah sabun batang yang bisa mempengaruhi lingkungan, kini bisa digunakan kembali untuk mencuci pakaian.

Banyak sekali jenis – jenis kain yang dapat dijumpai di lingkungan masyarakat antara lain:

#### 1. Kain Denim

Denim atau yang sering disebut jeans merupakan bahan yang terbuat dari serat yang kuat dan tebal namun mudah dicuci. Awalnya, denim digunakan untuk membuat jaket atau celana, namun saat ini juga

digunakan sebagai bahan pakaian sehari-hari. Pakaian yang digunakan untuk eksperimen kali ini mempunyai komposisi 65% polyester dan 35% kapas.

## 2. Kain Katun

Katun adalah kain yang nyaman digunakan dan memiliki kemampuan menyerap keringat yang baik. Serat kain yang kuat dan berkualitas tinggi membuat katun tahan lama. Pada percobaan ini, pakaian yang digunakan memiliki komposisi 100% katun.

## 3. Kain Linen

Linen adalah jenis kain katun dengan kualitas terbaik dan karakteristik yang istimewa. Terbuat dari serat alami rami, linen memiliki tekstur yang lebih halus dibandingkan katun. Dalam eksperimen ini, pakaian yang digunakan terdiri dari 52% Linen dan 48% kapas.

Oleh karena itu penulis ingin melakukan eksperimen mengenai pemanfaatan sisa sabun batang untuk mencuci pakaian demi meminimalisir limbah sabun batang yang dihasilkan oleh hotel. Pada eksperimen ini penulis akan menggunakan metode *brushing* yaitu menghilangkan noda/kotoran dengan cara menyikat. Bahan utama yang digunakan yaitu sisa sabun batang yang sudah di sterilisasi dengan *chlorine*, fungsi dari *chlorine* yaitu dapat membasmi bakteri dan berbagai jenis mikroba, dan penggunaan deterjen cair yang nantinya akan membandingkan hasil dari pencucian kain. Noda yang akan dibersihkan yaitu noda yang ringan seperti noda keringat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran latar belakang yang sebelumnya, terdapat beberapa identifikasi masalah yang berhasil penulis temukan, di antaranya:

1. Bagaimana proses pencucian pakaian secara umum?
2. Bagaimana proses pencucian pakaian menggunakan bahan pemanfaatan sisa sabun batang untuk menghilangkan noda keringat?
3. Bagaimana tanggapan panelis terhadap hasil pencucian noda keringat pada pakaian menggunakan pemanfaatan sisa sabun batang dan deterjen cair sebagai pembanding?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini meliputi beberapa hal, antara lain:

1. Untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan program Diploma III di Program Studi Divisi Kamar di Politeknik Pariwisata NHI Bandung.
2. Meningkatkan kemampuan penulis dalam menulis dan mempublikasikan hasil penelitian.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penghematan dan pengelolaan limbah dengan memanfaatkan sisa sabun batang yang masih bisa digunakan.
4. Mengetahui perbedaan hasil pencucian kain dengan sisa sabun batang dan deterjen.

## **D. Manfaat Penelitian**

Tentunya terdapat beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

### **1. Bagi Penulis**

- a. Memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang sifat-sifat kain.
- b. Mengetahui dan mempelajari proses pencucian sisa sabun batang untuk mencuci pakaian.

### **2. Bagi Masyarakat**

- a. Menghemat biaya pengeluaran untuk membeli deterjen.
- b. Menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan sisa sabun batang secara efektif untuk mencuci pakaian.
- c. Menyediakan opsi penggunaan bahan-bahan yang lebih ramah lingkungan dan ekonomis untuk mencuci pakaian.
- d. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penghematan dan pengelolaan limbah sehingga dapat membantu menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penting untuk mengikuti kaidah dan ketentuan yang berlaku agar hasilnya dianggap *valid*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dan hasil dari tindakan tertentu terhadap suatu hal yang kemudian dibandingkan dengan kelompok lain yang menerima perlakuan yang berbeda. Hasil penelitian akan terkait erat dengan sebab-akibat. Metode eksperimen (*experiment research*) merupakan metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

Menurut **Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Azwan (2010: 84)** menjelaskan “Jika teknik eksperimen adalah metode pengajaran yang di mana siswa dapat mengalami dan membuktikan sendiri secara langsung apa yang dipelajari melalui pelaksanaan eksperimen”. Metode penelitian ini menurut penulis bisa dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui pemanfaatan sisa sabun batang untuk mencuci pakaian. Penulis juga meneliti tentang hasil dan dampak yang akan timbul dari perbandingan tersebut.

## **2. Prosedur Penelitian**

Tahapan prosedur penelitian sering digunakan sebagai panduan dalam melakukan eksperimen. Prosedur penelitian yang digunakan dalam eksperimen pemanfaatan sisa sabun batang untuk mencuci pakaian adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan penelusuran data, teori, dan informasi untuk mengevaluasi hasil uji coba eksperimen.

- b. Mencari dan mengumpulkan referensi yang berhubungan dengan sisa sabun batang untuk mencuci pakaian.
- c. Mencari cara mensterilkan sisa sabun batang yang aman dengan takaran yang tepat.
- d. Mencari data mengenai komposisi sabun batang dan deterjen cair.
- e. Melakukan eksperimen terhadap sisa sabun batang untuk mencuci pakaian.
- f. Melakukan perbandingan pada hasil pencucian menggunakan sisa sabun batang dan deterjen cair.
- g. Melaksanakan pengambilan data dari uji panelis dan mengumpulkannya, kemudian menarik kesimpulan atas hasil eksperimen yang telah dilakukan.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa cara pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam eksperimen ini meliputi:

- a. Studi Pustaka

“Studi Pustaka adalah penelitian yang bersifat teoritis dan dilakukan dengan mempelajari referensi dan publikasi lainnya yang terkait dengan budaya, nilai, serta norma yang berkembang dalam situasi sosial yang sedang diteliti.” (Sugiyono: 2012).

Pencarian studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan informasi

tentang variabel dan subjek yang akan diuji dalam percobaan, serta sebagai landasan teori untuk penelitian tersebut.

b. Uji Organoleptik

Uji Organoleptik dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan antara dua produk. Dalam penelitian ini, akan dilakukan perbandingan antara produk hasil eksperimen penulis dan produk komersial yang sudah ada di pasaran. Panelis dari pihak ketiga akan melakukan pengujian dengan persyaratan sebagai berikut:

- Panelis Terlatih (2 orang),

Para panelis terlatih dalam uji organoleptik adalah mereka yang memiliki kemampuan atau bekerja di bidang subjek yang diteliti oleh penulis, yaitu yang memiliki kemampuan di bidang laundry.

- Panelis Tidak Terlatih (10 orang),

Panelis tidak terlatih adalah orang biasa yang tidak memiliki keahlian atau pengalaman di bidang subjek yang diteliti, dan mereka akan memberikan penilaian sederhana berdasarkan tanggapan atau sensasi yang dirasakan melalui indera.

c. Kuesioner

Menurut **Sugiyono (2017:142)**, angket atau kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada responden untuk dijawab. Metode ini akan dilakukan oleh panelis terlatih dan tidak terlatih guna untuk menilai eksperimen yang dilakukan oleh penulis.

d. Dokumentasi

Menurut **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, “Dokumentasi merujuk pada cara mengumpulkan, memilih, mengolah, dan menyimpan informasi terkait dengan suatu bidang pengetahuan. Selain itu, dokumentasi juga dapat berarti proses mengumpulkan atau memberikan bukti dan keterangan terkait dengan suatu peristiwa atau kegiatan”. Di dalam eksperimen ini penulis menggunakan dokumentasi berupa foto pada setiap kegiatan eksperimen yang dilakukan sebagai alat bukti dari hasil eksperimen ini dan juga untuk kelengkapan data pendukung pada eksperimen yang penulis lakukan.

## **F. Lokasi dan Waktu Penelitian**

a. Lokasi : Kost Dalem Arum

Jl. Budi Agung No. 186 L, Hegarmanah,  
Kecamatan Cidadap, Kota Bandung, Jawa Barat  
40153

b. Waktu Penelitian : Maret – Juni 2023